STT KRISTUS ALFA OMEGA

Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat

Oleh Tim P3M STT KAO

SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLA TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG
Nomor: 001/Kep/Ket/STT-KAO/P3M/IV/19

Tentang:
PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Menimbang:

a. UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat 2 tentang kewajiban Perguruan Tinggi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
b. UU Nomor 20 Tahun 2003 24 ayat 2 yang menjelaskan bahwa; "Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyrakat.
c. Bahwa Pedoman Pengeloaan Pengabdian Masyarakat merupakan standar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat;
d. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dengan adminitrasi yang baik, dipandang perlu untuk membuat Pedoman Pengabdian Masyarakat.
e. Bahwa untuk keperluan tersebut di atas perlu diterbitkan peraturan Ketua tentang Pengelolaan Pengabdian Masyarakat.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

a. Surat Keputusan Ketua STT Kristus Alfa Omega tentang Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat STT Kristus Alfa Omega.
b. Pedoman Pengabdian Masyarakat STT Kristus Alfa Omega diterbitkan oleh LP3M.
c. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
Pada Tanggal: 26 April 2019
Ketua STT Kristus Alfa Omega

Dr.Dipl-Ing., Gregorius Suwito, M.Th

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
SK BUKU PEDOMAN PkM .....
DAFTAR ISI .....
PRAKATA .....
BAB I PENDAHULUAN .....
Visi dan Misi .....
Landasan Hukum .....
Jenis dan Sifat PkM .....
Sasaran .....
Pelaksana .....
Aturan Pengabdian .....

BAB II PROSEDUR PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN
DANA DARI STT KAO .....
PkM dengan Dana Waket?Prodi/Unit .....
PkM dengan Dana P3M .....

Lampiran;
Form Usulan Judul PkM .....
Contoh Lapoan PkM .....

PRAKATA

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan penelitian. Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, sebagai institusi pendidikan tinggi teologi tentu memberi perhatian besar pada kegiatan pengabdian masyarakat. Buku pedoman ini disusun dengan tujuan utama untuk memberikan arahan, baik secara teknis maupun substantif, mengenai kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega.

Selama ini kegiatan pengabdian masyarakat cenderung terpencar di berbagai unit (Waket III, Prodi, dan P3M), sehingga terkesan tidak terkoordinasi dengan baik, selain itu substansi kegiatan yang masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, buku pedoman ini disusun dalam rangka melakukan penataan kegiatan pengabdian dan diharapkan membantu baik dalam hal koordinasi, teknis pelaksanaan, substansi kegiatan, agenda, pedoman penyusunan proposal dan laporan pelaksanaan, serta pendanaan pengabdian masyarakat.

Pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), Waket III bidang kemahasiswaan, dan juga Prodi-prodi. P3M bertugas mendorong adanya integrasi antara kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan P3M, Waket III dalam melaksanankan Praktek Pelayanan Lapangan (PPL) Mahasiswa, dan Prodi-prodi. Harapannya, semakin hari semakin terjadi sinergi antara kegiatan diberbagai unit, dan terutama adanya integrasi kegiatan pengabdian dengan penelitian dan pendidikan. Dan semuanya itu bermuara pada peningkatan kualitas kegiatan dalam rangka pelaksanaan visi dan misi yang diemban oleh Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega.

Semarang, 26 April 2019

Ketua P3M

Ttd

Dr. Gidion, M.Th

BAB I
PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Kemudian pada pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri demi pengembangan kualitas hidup manusia, secara khusus masyarakat Indonesia. Untuk mempraktekkan ilmu dan dan menerapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika, maka perlu suatu media yang mendukung, yaitu program pengabdian masyarakat. Karena pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi, maka pelaksanaannya harus didukung oleh segenap warga perguruan tinggi, yang dilandasi oleh pemahaman yang benar, tentang pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sesuai dengan bunyi PP No. 60 Tahun 1999 bab III pasal 3 ayat 4 yang menyatakan bahwa: ...."Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat".

A. VISI, MISI, DAN TUJUAN

Lembaga Penelitian pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (P3M) sebagai bagian dari perguruan tinggi, memposisikan karya-karyanya dalam menjawab berbagai persoalan dan kebutuhan masyarakat secara nasional, secara khusus yang berhubungan dengan bidang keilmuan, namun demikian secara lokal area P3M berperan langsung melalui karya nyata dalam menjawab masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

1. Visi

P3M menjadi lembaga yang efektif secara nasional dalam mengabdikan ilmu dan pelayanan, yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kerohanian,

dan kemajuan pelayanan Gereja dan Pendidikan Kristen, dibawah koridor Alkitabiah dan bercirikan Pentakosta Kharismatik.

2. Misi

i) Melatih mahasiswa dengan ketrampilan pengembangan diri dalam pelayanan holistik bagi pengabdian masyarakat.
ii) Melaksanakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, yang berguna bagi masyarakat.
iii) Meningkatkan relevansi program STT KAO sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
iv) Membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
v) Melaksanakan pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah dan/atau daerah melalui kerjasama antar perguruan tinggi dan/atau badan lainnya baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengembangkan masyarakat dan lingkungannya menuju tercapainya masyarakat maju, adil, dan makmur. Sebab itu peningkatan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri menjadi hal yang sangat penting. Dengan demikian, pengabdian masyarakat juga merupakan pengalaman Iptek yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah, langsung kepada masyarakat eksternal (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkannya, dan masyarakat internal (mahasiswa) dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan.

Secara khusus tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

i) Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) masyarakat melalui pendidikan dan latihan.
ii) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah dinamika masyarakat yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di Masyarakat;

iii) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi tanpa menghilangkan kearifan lokal.
iv) Memberi masukan bagi pengembangan kurikulumdi perguruan tinggi agar lebih relevant dengan meningkatnya kegiatan pembangunan;
v) Meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah-maslah yang berkembang dalam masyarakat.

B. LANDASAN HUKUM

i) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
ii) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun2005 Nomor 157, Tambahan Lembaga Negara RI Nomor 4586);
iii) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaga Negara RI Tahun 2012 Nomor 158);
iv) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41);
v) Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 5007);
vi) Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan (Lembaran Negara republik Indonesian).
vii) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36/D/O/2001 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen;
viii) Keputusan Dirjen Dikti Nomor 48/DJ/Kep/1983 tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar Pada Perguruan Tinggi
ix) Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI tahun 2017 Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud.

C. JENIS DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Jenis Pengabdian Masyarakat

Berdasarakan sumber pendanaan/anggaran untuk menyelenggarakannya, pengabdian masyarakat dibagi menjadi :

a. Pengabdian Masyarakat Mandiri

   Anggaran penyelenggaraan pengabdian masyarakat mandiri bersumber dari dana pribadi dosen atau mahasiswa yang melaksanakan proyek pengabdian masyarakat.

b. Pengabdian Masyarakat dengan anggaran dari STT KAO

   Anggaran penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini bersumber dari dana internal STT KAO yang terdistribusi dalam anggaran Waket, Prodi, P3M, dan anggaran unit-unit:

   Anggaran Waket/Prodi/P3M/Unit-unit: merupakan pengabdian masyarakat dengan sumber dana yang dianggarkan melalui Waket/Prodi/P3M/Unit-unit.

c. Pengabdian Masyarakat dengan anggaran dari luar STT KAO

   Merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas STT KAO dengan sumber dana dari luar STT KAO. Pengabdian jenis ini ada yang secara keseluruhan dana berasal dari luar, dan ada pula yang *sharing* dana sesuai dengan perjanjian. Sumber dana dari luar di antaranya adalah:

   i) Pemerintah (DIKTI, DIKNAS,Departemen/kementrian Agama, dll)

   ii) Perusahaan swasta baik nasional maupun internasional

2. Sifat Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan sifat pelaksanaan kegiatannya, pengabdian masyarakat dibedakan menjadi;

i) Pengabdian masyarakat yang bersifat insidental: kegiatan sesaat responsif yang pada umumnya mengembangkan nilai *charity* atau bermotif amal. Sebagai contoh kegiatan ini adalah pengobatan gratis, tanggap bencana, pelatihan skill guna meningkatkan ekonomi masyarakat, penyuluhan-penyuluhan, dll.

ii) Pengabdian masyarakat berkelanjutan: merupakan pengabdian masyarakat yang pelaksanaannya secara berkesinambungan atau berkelanjutan dan komprehensif. *Sustainability* menjadi nilai penting dalam program pengembangan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang bersifat insidental maupun berkelanjutan dengan sumber dana dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

ii.i) Pendidikan kepada masyarakat:adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mendidik masyarakat atau menguatkan kemampuan masyarakat (termasuk di dalamnya: pelatihan, penyuluhan, penataran, ceramah, pembimbingan dan kursus).

ii.ii) Manajemen proyek PkM: adalah serangkaian kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dalam kurun waktu minimal 1 tahun.

ii.iii) Konsultasi profesi: adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk konsultasi atau suatu proyek pembangunan fisik ataupun suatu non fisik.

ii.iv) Pemberdayaan mahasiswa: adalah serangkaian kegiatan praktek pelayanan lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pada waktu yang telah ditetapkan.

ii.v) Pemberdayaan masyarakat/pengembangan dan penerapan hasil penelitian *(action research):* adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara *continue*, terprogram dan terencana dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan pemberdayaan lebih mementingkan *sustainability* dan partisipasi aktif dari khalayak sasaran.

D. SASARAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat pada dasarnya diutamakan kepada masyarakat Kristen di luar kampus, baru kemudian dengan alasan tertentu dimungkinkan juga masyarakat umum dan masyarakat di dalam kampus. Masyarakat yang digolongkan dalam khalayak sasaran:

i) Lembaga (Gereja, Sekolah, Yayasan Sosial);

ii) Komunitas (anak jalanan, masyarakat miskin kota, warga sekitar kampus,dll);

Kelompok sasaran tidak diperlakukan hanya sebagai obyek program tetapi juga sebagai subyek yang diposisikan sebagai mitra. Dalam memilih banyak khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat diupayakan dapat menjangkau masyarakat yang tersisih dan terbelakang karena ketidakmampuannya (*preferential option for the poor).* Sedangkan permasalahan yang dipilih diprioritaskan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan di STT KAO Semarang.

E. PELAKSANA

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksankan oleh civitas akademika STT KAO yang meliputi karyawan pendidik, karyawan kependidikan, dan mahasiswa baik perorangan maupun kelompok secara institusional di bawah koordinasi P3M. Khusus pengabdian masyarakat kelompok mahasiswa di bawah koordinasi Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Praktek Pelayanan 1 Tahun. Dan yang dimaksud sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

i) Program studi atau bagian atau unit melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sendiri sesuai dengan bidang keilmuannya. (contoh: Prodi Pendidikan Agama Kristen melakukan praktek mengajar di SMA YSKI Semarang)
ii) Lintas Prodi atau lintas unit di lingkungan STT KAO. Masing-masing dapat terlibat sesuai dengan bidang keilmuannya.
iii) Prodi atau unit bekerjasama dengan pihak luar. Kolaborasi pengabdian masyarakat yang diperkuat dengan kompetensi masing-masing berkontribusi sesuai dengan perjanjian/kesepakatan para pihak.
iv) Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (P3M) merupakan lembaga di bawah STT KAO Semarang yang bertanggung jawab atas penelitian dan pengabdian masyarakat baik pengelolaan, koordinasi maupun pengembangannya.

F. ATURAN PENGABDIAN

1. Aturan Umum

i) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di maksud adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakulan oleh karyawan pendidik/karyawan kependidikan, dan STT KAO berkoordinasi dengan P3M ditujukan dengan adanya lembar pengesahan proposal maupun lembar pengesahan laporan yang ditandatangani oleh ketua P3M.
ii) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan atas dasar permintaan dari masyarakat atau atas dasar inisiatif dari pembawa ide sesuai dengan rencana Prodi/Unit, dan atau Lembaga di STT KAO.

iii) Dalam mengusulkan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengusul harus mendeskripsikan kegiatan dengan memasukkan semua hal yang terkait dengan penjenisan di atas, yakni pengabdian kepada masyarakat berbentuk penyuluhan, pendampingan, atau pelatihan (untuk layanan kepakaran) atau proyek; bersifat kegiatan insidental atau diprogram *continuity/substainable* (berkelanjutan); dilaksankan dengan sumber dana dari STT KAO atau dari luar STT KAO atau dana mandiri.

iv) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk teorotik (misalnya penyuluhan) paling sedikit diikuti oleh 15 peserta dan sedapat mungkin bukan hanya dalam lingkup satu Rukun Tangga (RT).

v) Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara berkelompok, di satu tempat, dan dalam satu kesatuan waktu harus memenuhi ketentuan berikut:

v.i) Rasio fasilitator/penyuluh/pembicara dengan peserta minimal 1:10,

v.ii) Masing-masing fasilitator memberikan materi yang berbeda,

v.iii) Waktu pemberian materi pada waktu/jam yang berbeda.

v.iv) Pengecualian atas ketentuan ini dapat dibenarkan apabila kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu dilaksanakan dengan dana dari luar STT KAO dan pemberi dana tidak mensyaratkan pemenuhan persyaratan tertentu.

2. Aturan Khusus

i) Pengabdian dengan sumber dana STT KAO

i.i) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber dana dari STT KAO dapat berasal dari anggaran Waket/Prodi/Unit atau dari P3M.

i.ii) Kegiatan rutin yang telah direncanakan oleh Waket/Prodi/Unit atau dari P3M, dilaksankan dan didanai oleh Lembaga/Unit atau Waket/Prodi yang bersangkutan.

i.iii) Kegiatan pengabdian atas permintaan masyarakat yang tidak direncanakan oleh Waket/Prodi/Unit atau dari P3M akan dilaksanakan dan didanai oleh Lembaga/Unit atau Waket/Prodi yang sesuai dan berkoordinasi dengan P3M.

i.iv) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas permintaan masyarakat atau berdasarkan rekomendasi dan rencana kerja P3M akan dilaksanakan oleh P3M berkoordinasi dengan Lembaga/Unit atau Waket/Prodi yang sesuai dan dimungkinkan untuk didanai dari anggaran P3M.

ii) Kegiatan pengabdian atas permintaan masyarakat yang telah didanai dari lembaga luar (pihak penyelenggara) maka tidak didanai lagi oleh Lembaga/Unit atau Waket/Prodi, kecuali *cost sharing/*didanai bersama.

iii)Pengabdian dengan sumber dana dari luar STT KAO menyesuaikan dengan aturan dari pemberi dana.

BAB II
PROSEDUR PENGABDIAN MASYARAKAT
DENGAN DANA DARI STT KAO

A. PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN DANA WAKET/PRODI/UNIT (PPL)

i) Pengusul mengajukan proposal pengabdian masyarakat yang dilengkapi dengan formulir persetujuan pengabdian masyarakat oleh Ketua P3M, kepada Waket/Prodi/Unitmasing-masing;

ii) Waket/Prodi/Unitmemeriksa ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat di Waket/Prodi/Unit; dan jika :

ii.i) Proposal dan dana disetujui maka permohonan dikirimkan ke Waket II oleh Prodi/Waket/Unit dengan tembusan kepada Ketua P3M;

ii.ii) Proposal dan pengajuan dana yang tidak disetujui, diserahkan kepada Waket/Prodi/Unit untuk dikembalikan kepada pengusul.

iii) Waket/Prodi/Unit memberi pengesahan proposal di dalam Formulir persetujuan Pengabdian Masyarakat (*formulir*) dan menerbitkan kontrak PkM dan surat tugas;

iv) Pengusul/tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat;

v) Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana wajib menyerahkan laporan pertanggungjawaban keuangan dan laporan pelaksanaan pengabdian dalam bentuk *hardcopy* (2 eksemplar) maupun softcopy (format pdf) dan foto/video kepada Waket/Prodi/Unit, dengan mendapatkan pengesahan Ketua P3M. Selanjutkan Waket/Prodi/Unit menyerahkan laporan keuangan pengabdian masyarakat kepada Waket II.

vi) Waket/Prodi/Unit kemudian menyerahkan laporan hasil PkM disertai bukti foto/video pelaksanaan PkM kepada P3M, untuk selanjutnya diadminitrasi dan dipublikasi di web utama STT KAO.

Skema proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan dana dari Waket/Prodi/Unit (PPL) ditunjukkan pada *flowchart*/gambar 1 di bawah ini.

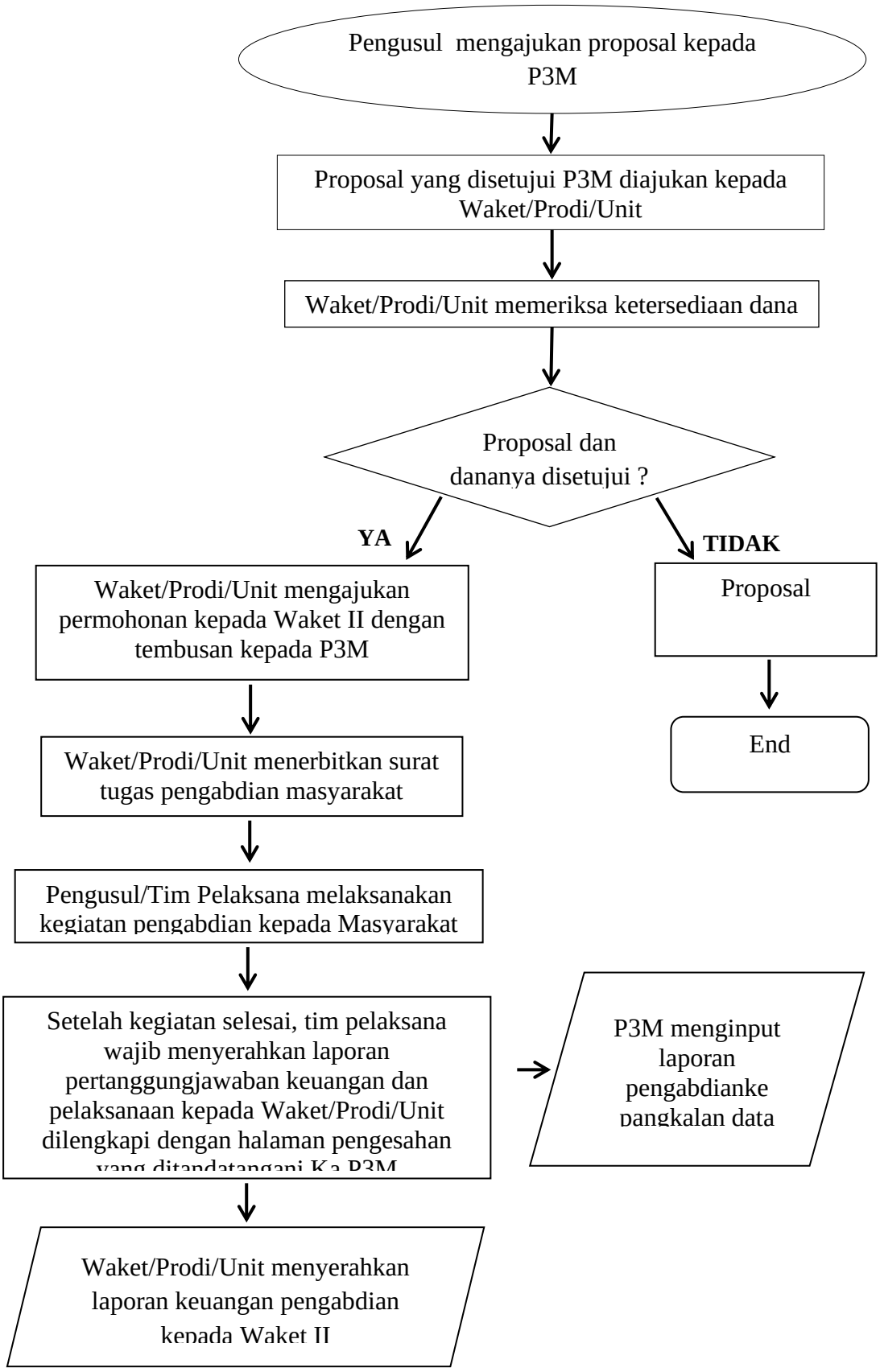

Gambar 1. Skema proses pengabdian masyarakat dengan dana dari Semarang

B. PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN DANA P3M

i) Pengusul mengajukan form usulan dan proposal pengabdian masyarakat yang kepada P3M. Dosen sebelumnya telah berkordinasi dengan KaProdi perihal keterkaitan judul proposal PkM dengan Road Map PkM pada tahun yang berlangsung.

ii) P3M memeriksa ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat di Waket II; dan jika:

ii.i) Proposal dan dana disetujui maka form usulan dan proposal akan ditandatangani KaP3M;

ii.ii) Form usulan dan proposal yang tidak disetujui, diserahkan kepada pengusul.

iii) P3M memberi pengesahan proposal di dalam Formulir Persetujuan Pengabdian Masyarakat (*formulir*) dan menerbitkan kontrak PkM dan surat tugas;

iv) Pengusul/tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat;

v) Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana wajib menyerahkan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *hardcopy* (2 eksemplar) maupun softcopy (format pdf) dan foto/video kepada P3M, dengan mendapatkan pengesahan Ketua P3M. Pengusul juga menyertakan bukti publikasi (submit) naskah jurnal PkM di jurnal OJS.

vi) Kemudian P3M menginput data laporan pengabdian ke dalam web utama STT KAO bidang P3M.

vii) P3M selanjutnya menyalurkan dana PkM dari Waket II kepada pelaksana PkM.

LAMPIRAN 1

Form Usulan Judul PKM

USULAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) MANDIRI
STT KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG

1. Judul PkM :

2. Tim PkM : 1. NamaDosen/NIDN

2. NamaDosen /NIDN

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Alokasi waktu (Bulan)
1.		Ketua		8
2.		Anggota 1		6
3.		Anggota 2		6

3. Tujuan PkM:

(Contoh: PkM ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan teori model perintisan gereja yaitu model "Gereja Rumah" di wilayah Boja Semarang Jawa Tengah. Multiplikasi Gereja sangat diperlukan untuk terus dilakukan, guna menjangkau sebanyak mungkin orang yang terhilang dan yang tidak dilayani di wilayah Boja. Melalui penerapan perintisan dengan model Gereja Rumah ini, gereja dapat lebih dekat dengan pribadi yang dijangkau. PkM ini diharapkan dapat turut mendukung penyebarluasan kabar baik pada setiap pribadi yang terabaikan dan bagi mereka yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamatnya.)

4. Masa Pelaksanaan: 8 (delapan) bulan

Mulai : Juli 2019

Berakhir : Februari 2020

5. Lokasi PkM: …….

6. Hasil yang ditargetkan.

(Contoh: Terbentuk pos PI baru dengan model perintisan 'Gereja Rumah')

7. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu.

(contoh: Melalui PkM ini diharapkan menemukan teori dan praktek baru di bidang perintisan Gereja, secara khusus dapat diterapkan model perintisan ‘Gereja Rumah’. Jadi kontribusi mendasarnya adalah pada pengembangan teori penginjilan dan perintisan Gereja.)

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran.

1. (contoh: Jurnal PkM… (Jurnal Terakreditasi)
2.

Bapak/Ibu dimohon untuk melampirkan BAB 1 penelitian pada halaman selanjutnya↓↓↓

LAMPIRAN 2

CONTOH

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENINGKATAN KREATIVITAS GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MENGAJAR PADA MASA PANDEMI DI WILAYAH KECAMATAN CANDISARI SEMARANG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang
Untuk Memenuhi Tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Secara
Khusus dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Oleh:

1. Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd, M.Th
2. Malkia Putra Nehemia, S.Th
3. Adhi Siswanto Wisnu Nugroho, S.Th
4. Titin Martanti, S.Pd
5. Hendiyan, S.Th.

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG

2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
DAFTAR ISI ii
HALAM PENGESAHAN iii
ABSTRAK v

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Metode Pelaksanaan 3
1. Tahap Perencanaan 3
2. Tahap Pelaksanaan 3
3. Tahap Evaluasi 4
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 4
C. Manfaat program 5
D. Pihak-pihak yang Dilibatkan dalam Program 5

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Proses dan Pelaksanaan PKM 6
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PKM 7
1. Faktor Pendung 7
2. Faktor Penghambat 8
C. Rencana Tahap Selanjutnya 8
D. Foto-foto Kegiatan 9

BAB IV LAPORAN KEUANGAN 11

BAB V PENUTUP 12
A. Kesimpulan 12
B. Saran 12

LAMPIRAN 13

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul PKM : Peningkatan kreativitas guru sekolah Minggu dalam mengajar pada masa pandemi di wilayah kecamatan Candisari Semarang.
2. Nama Mitra Program PKM : Koordinator sekolah Minggu, Kec. Candisari Semarang.
3. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd, M.Th.
   b. NIDN : 2305126201
   c. Jabatan/Golongan : Wakil Ketua bidang keuangan
   d. Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
   e. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang
   f. Bidang Keahlian : Keuangan dan SDM
   g. Alamat Kantor/Telp : Jl. Jatibarang, RW0001/RT0001, Kel. Jatibarang, Kec. Mijen, Kota Semarang.
4. Anggota Tim 1
   a. Nama Lengkap : Malkia Putra Nehemia, S.Th.
   b. NIM : PS202001066
   c. Program Studi : Magister Teologi
5. Anggota Tim 2
   a. Nama : Adhi Siswanto Wisnu, S.Th.
   b. NIM : PS202101091
   c. Program Studi : Magister Teologi
6. Anggota Tim 3
   a. Nama : Titin Martanti, S.Pd.
   b. NIM : PS202102015
   c. Program Studi : Magister Pendidikan Agama Kristen
7. Anggota Tim 4
   a. Nama : Hendiyan Setiadi, S.Th.
   b. NIM : PS202101090

c. Program Studi : Magister Teologi

8. Lokasi Kegiatan : -Pertemuan 1 & 4 dilakukan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*.
   - Pertemuan ke 2 dan 3 dilakukan di gedung GPdI Kana, Semarang, Jawa Tengah.
9. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
10. Biaya Total : Rp. 282.800

Semarang, 20 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Tim Pengusul KAO	Direktur Pascasarjana STT
Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd., M.Th M.Pd. NIDN. 2305126201	Dr. Tantri Yulia, M.Th, NIDN.2310767201

ABSTRAK

PENINGKATAN KREATIVITAS GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MENGAJAR PADA MASA PANDEMI DI WILAYAH KECAMATAN CANDISARI SEMARANG

Kata Kunci : Covid-19, Kreativitas, Kegiatan Masyarakat

Pandemi Covid – 19 telah merubah banyak hal dalam hidup manusia. Salah satunya adalah perubahan cara mengajar dari tatap muka menjadi *virtual* atau biasa disebut *online*. Mengajar secara *online* untuk kegiatan ibadah sekolah Minggu pastinya memberikan dampak yang berbeda bagi guru maupun anak didik. Guru sekolah Minggu diarahkan untuk tetap memberikan pengajaran firman dengan berbagai cara agar anak sekolah Minggu mampu menangkap pesan dari firman Tuhan yang disampaikan. Upaya yang perlu ditingkatkan agar pengajaran guru dapat menarik anak adalah dengan mengembangkan ide kreativitas. Untuk menjadi kreatif, setiap guru perlu diberikan pembekalan yang relevan dengan kebutuhan mengajar mereka.

Melihat pengamatan sepanjang masa pandemi, kami menemukan satu kelompok guru sekolah Minggu di kecamatan Candisari Semarang yang perlu kami tolong untuk memberikan pengajaran kreatif. Mereka terdiri dari 10 orang guru yang terlibat aktif sebagai pengajar sekolah Minggu dan berasal dari berbagai denominasi gereja se-kecamatan Candisari. Kegiatan pengabdian ini dilangsungkan selama 3 bulan dari bulan Agustus-Oktober. Pertemuan 1 dan 4 dilakukan secara daring, sedangkan pertemuan ke 2 dan 3 dilakukan secara tatap muka di GPdi Kana, Semarang Jawa Tengah. Sepanjang kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, guru sekolah Minggu yang mengikuti program ini memberikan respon yang postif akan kegiatan ini.

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia dan kreativitas merupakan suatu elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Mereka tidak dapat dipisahkan karena Allah sang *Masterpiece*[1] telah mendesaiannya sedemikian rupa. Manusia perlu mensyukurinya, karena dengan adanya kreativitas maka manusia tersebut bisa menjalani hidup dalam berbagai keadaan. Sebagai contohnya, Covid-19. Virus ini memang telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Dampak negatif yang dimaksud adalah adanya pembatasan ruang gerak manusia melalui program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan untuk pulau Jawa dan bali sejak 6 Januari 2021 dan program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sejak 3 Juli 2021 hingga kini.[2] Keterbatasan inilah membuat semua orang dari berbagai kalangan harus tetap produktif dan kreatif dalam beraktivitas. utamanya dalam bidang pelayanan kepada anak di gereja, atau yang akrab disebut Sekolah Minggu.

Ide kreatif manusia dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, dua diantaranya adalah bentuk nyata dan digital. Kreativitas dalam bentuk nyata biasanya mengunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh alam dan yang sudah diolah dengan mesin (contohnya : kertas, kayu, lem, daun, gunting, dsb). Sedangkan, kreativitas dalam bentuk digital biasanya menggunakan alat elektronik seperti kamera, *handphone*, komputer, laptop, dsb. Setiap bentuk

[1] Masterpiece berarti karya agung dari sang Kreator.

[2] https://amp.kompas.com. Diakses 6 November 2021 pukul 12.00 WIB.

kreativitas mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi, jika digunakan dengan maksimal, maka kekurangan dari bentuk kreativitas tersebut akan tertutupi dan tetap menarik untuk disajikan.

Untuk menarik anak sekolah Minggu tetap beribadah selama masa pandemik, guru sekolah Minggu perlu berpikir kreatif dan menuangkan pikirannya dalam suatu bentuk, baik melalui bentuk nyata maupun digital. Oleh karena itu, kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mencoba membantu guru sekolah Minggu Kecamatan Candisari dalam meningkatkan kreativitas penggunaan alat peraga mengajar kepada sekolah Minggu selama masa pandemik.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim kami melakukan diskusi awal untuk membahas materi apa saja yang akan disajikan selama kegiatan PKM untuk guru sekolah Minggu. Hal ini dilakukan guna mengotimalkan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Supaya lebih menarik, kami berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan ini lebih banyak praktik walaupun secara *virtual* melalui *zoom meeting*.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan, kami memulai kegiatan PKM perdana pada tanggal 30 Agustus 2021. Kegiatan yang kami berikan adalah penggunaan alat peraga sedotan, kertas dan karet gelang dengan metode sulap. Kegiatan PKM kedua kami isi dengan pembagian biscuit kepada setiap koordinator sekolah Minggu yang dilaksanakan pada 27 September 2021. Kegiatan PKM ketiga dilaksakan secara daring dengan memperdalam metode sulap untuk mengajar firman kepada anak-anak. Pada pelaksanaan ketiga, kami melakukan secara tatap muka pada tanggal 28 September 2021. Untuk kegiatan PKM ke empat, kami memberikan materi penggunakan alat peraga digital untuk menarik minat anak sekolah Minggu untuk beribadah selama masa pandemi. Pertemuan keempat kami laksanakan pada tanggal 29 Oktober 2021.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kami meminta *feedback* dari peserta pelatihan kreativitas penggunaan alat peraga. *Feedback* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana antusiasme dan pemahaman guru sekolah Minggu selama mengikuti pelatihan ini.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan	**Bulan Agustus – Oktober**			
Kegiatan	30 Agustus	27 September	28 September	29 Oktober
Penggunaan alat Peraga dari Sedotan, ketas, dan karet oleh Sdri. Titin Martanti.				
Pembagian biskuit untuk anak sekolah Minggu oleh Bp. Adhi.				
Penggunaan metode sulap selip oleh Bp. Hendiyan.				
Penggunaan Media digital.				

Catatan :

1. Tabel yang berisi warna biru artinya kegaian dilakukan secara daring.
2. Tabel yang berisi warna merah artinya kegiatan dilakukan secara tatap muka.
3. Seluruh kegiatan di atas dilaksanakan bersama guru sekolah Minggu yang ada di kecataman Candisari Semarang. Untuk kegiatan tatap muka dilaksanakan di GPdi Kana Semarang.

C. Manfaat Program

Adapun manfaat dari kegiatan tersebut: yakni,

1. Dapat memberikan ide baru bagaimana menyajikan firman Tuhan yang menarik melalui alat peraga.
2. Membantu guru sekolah Minggu dalam menggunakan media elektronik dan media sosial.
3. Menciptakan hubungan baik antar sesama rekan hamba Tuhan.

D. Pihak-pihak yang Dilibatkan dalam Program

Kami melibatkan koordinator guru sekolah Minggu dari setiap gereja yang berada di kecamatan Candisari Semarang sebagai peserta. Kemudian bersama tim Forkommas (Forum Komunikasi Masyarakat Semarang) yang memberikan dukungannya dalam bentuk membagikan produk makanan untuk anak sekolah Minggu.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses dan Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PKM tematik perdana dimulai pada tanggal 30 Agustus 2021 secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Materi dibawakan oleh saudari Titin dengan mengankat judul "Penggunaan alat peraga sederhana dan ramah lingkungan". Dalam proses penyajiannya, pemateri mengulas kembali hakikat panggilan melayani dalam bidang pelayanan anak. Setelah itu memberikan umpan balik kepada peserta dan mini *ice breaker* agar peserta tetap antusias dalam mengikuti pelatihan. Selanjutnya, pemateri langsung menyajikan materi dalam bentuk keterampilan yang dapat dipraktekan secara langsung oleh peserta.

Tahap pelaksanaan kedua tanggal 27 September 2021 diisi dengan kegiatan membagikan 40 dos biskuit bergizi bersama dengan tim Forkommas yang didampingi oleh bapak Adhi Siswanto. Kegiatan ini dilaksanakan di GPdi Kana Semarang. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak-anak dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Pelaksanaan tahap ketiga kembali seperti pelaksanaan tahap pertama pada tanggal 28 September 2021. Untuk tahap ini, materi dibawakan oleh bapak Hendiyan dengan mengakat judul "Metode sulap selip". Dalam penyajiannya, bapak Hendiyan menjelaskan materi sambil mempraktekan sulap-selipnya dengan melibatkan seluruh peserta agar kegiatan pelatihan tetap menarik. Setelah itu,

bapak Hendiyan memberikan salah satu rahasia sulapnya kepada peserta agar bisa diperagakan di rumah masing-masing setelah pelatihan.

Di tahap keempat, kegiatan dilaksanakan secara daring pada tanggal 29 Oktober 2021. Materi disajikan oleh Sdr. Malkia dengan judul " Penggunaan Media dan teknologi dalam kegiatan sekolah Minggu". Sdr. Malkia memberikan ulasan secara biblika mengenai media dan teknologi lalu masuk kepada pembahasan implementasinya. Hal yang menarik dari kegiatan ini adalah menguraikan cara membuat kuis Alkitab yang interaktif pada media sosial *Instagram* (IG).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PKM

Terlakasananya kegiatan PKM ini oleh karena anugerah Tuhan. Meskipun target waktu pelaksanaan program telah tercapai dan sesuia dengan tujuan, namun terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang kami lakukan, diantaranya sebagia berikut :

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa fakor yang mendukung kegiatan ini agar terlaksana sesuai recana, antara lain adalah :

a. Kebijakan dari pimpinan STT Kristus Alfa Omega Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini.
b. Antusias guru sekolah Minggu dalam menyikapi kegiatan ini.
c. Tanggapan positif terhadap kegiatan yang kami lakukan ini telah memotivasi kami untuk melakukan kegiatan ini dengan sebaik mungkin.

d. Kepedulian guru sekolah Minggu dalam meningkatkan kompetensi mengajar yang kreatif.
e. Keikutsertaan guru sekolah Minggu dalam mengikuti kegiatan yang telah di adakan.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, pasti ada faktor yang menghambat untuk melaksanakan kegiatan ini, antara lain :

a. Waktu dan tenaga dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selama kegiatan ini berlangsung secara daring, kami perlu memastikan koneksi internet yang digunakan oleh peserta dan kami sendiri.
b. Faktor usia guru sekolah Minggu yang kebanyakan berusia 35 tahun ke atas jadi harus menyesuaikan kegiatan yang cocok.
c. Durasi waktu yang digunakan terhitung singkat untuk mengajar cara mempraktekan alat peraga pada pertemuan pertama.
d. Kurangnya satu anggota tim pada saat kegiatan dilaksanakan secara tatap muka. Salah satu anggota tim kami sedang berada di Toraja, provinsi Sulawesi Selatan.

C. Rencana Tahap Selanjutnya

Tim kami akan melaksanakan rencana selanjutnya dalam bentuk diskusi terbuka untuk membantu guru sekolah Minggu dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah diberikan selama 3 pertemuan.

D. Foto-foto Kegiatan.

1. Kegiatan di bulan Agustus

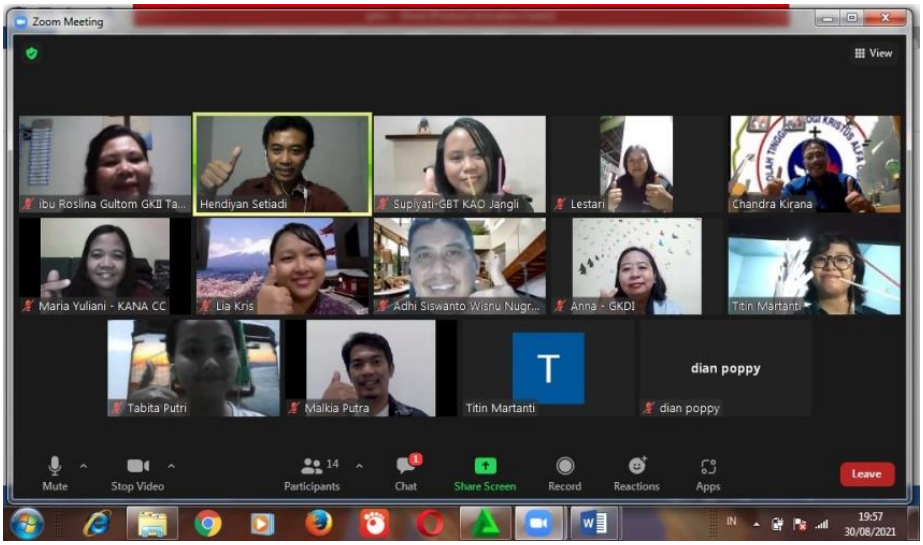

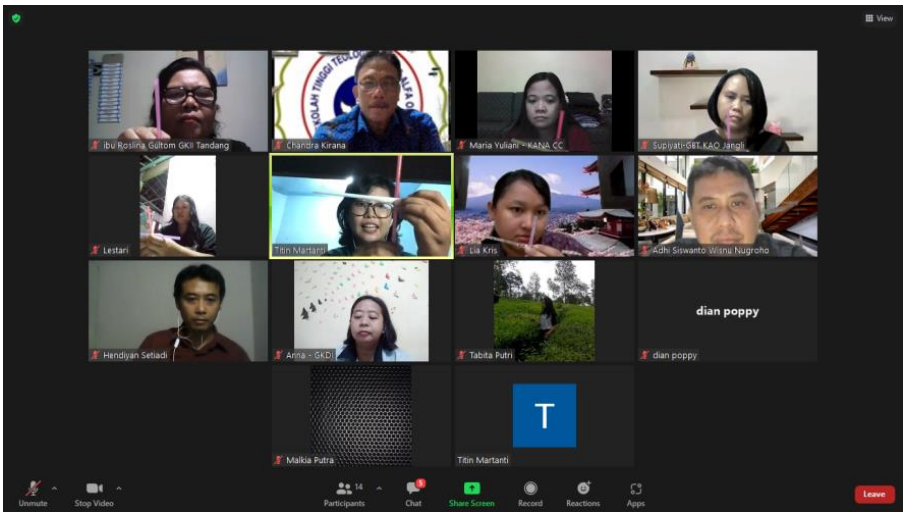

2. Kegiatan di bulan September

3. Kegiatan di bulan Oktober

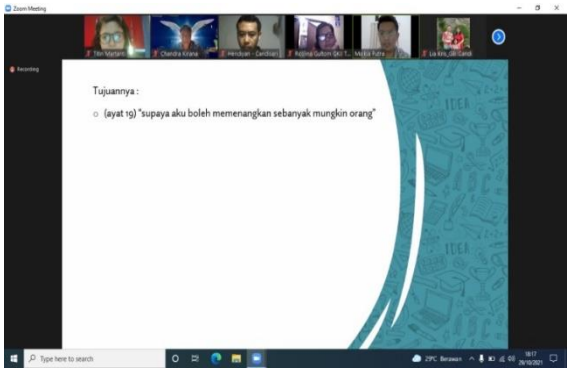

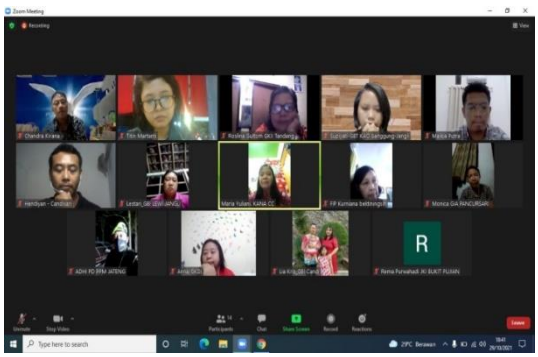

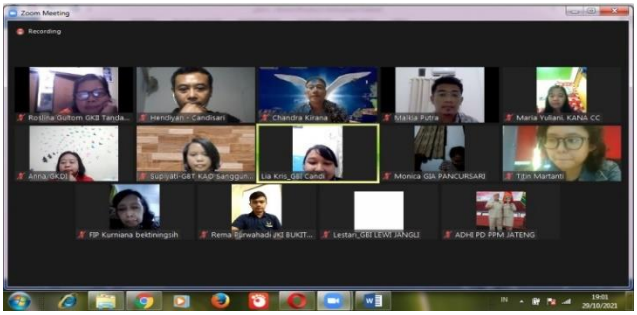

BAB IV

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Data Subsidi Peserta PKM
STT KAO 2021

No	Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	25-Aug	Anggaran Subsidi @ Rp 152.15000, 00 X 3 Pertemuan	Rp. 282. 800	Rp -	Rp. 282. 800
2	30-Aug	Subsidi Peserta PKM Pertama *On line*	Rp -	Rp. 149.300	Rp. 133.500
3	27-28 Sep	Pertemuan PKM ke-2 & 3 *off line*/ tatap muka	Rp -	Rp -	Rp. 133.500
4	29-Oct	Subsidi Peserta PKM Ketiga *On line*	Rp -	Rp. 133.500	Rp 0
5	06-Nov	Saldo akhir plus	Rp. 282.800	Rp. 282.800	**Rp 0**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya wabah covid-19 yang menyebabkan guru sekolah Minggu diharuskan untuk mengoptimalkan kegiatan ibadah sekolah Minggu selama pandemi. Dari hasil diskusi bersama tim pelaksana PKM, maka kami membentuk suatu kegiatan yang bisa membantu guru sekolah Minggu dalam menyajikan materi kreatif lewat alat peraga dalam bentuk nyata atau digital melalui media elektronik atau sosial. Tujuan dari melakukan kegiatan ini adalah untuk membantu guru sekolah Minggu dalam meningkatkan Kompetensi mengajarnya agar semakin kreatif meskipun di masa pandemi. Hal ini juga membuat mereka lebih menjaga kesehatan di masa pandemi virus Covid-19. Kegiatan ini juga di kemas dalam bentuk praktikal dimana peserta bisa meniru cara pembuatan dan penggunaan alat peraga sehingga mereka dapat mengimplementasikannya pada ibadah sekolah Minggu di tempat mereka masing-masing.

B. Saran

a. Melalui pelatihan ini, peserta dapat langsung menerapkannya di gereja masing-masing.
b. Jika ada kesulitan atau hal-hal yang perlu dibantu dalam penjelasannya kami sangat terbuka untuk memberikan bantuan.

LAMPIRAN 1

SURAT TUGAS PKM

Sekolah Tinggi Teologi
KRISTUS ALFA OMEGA

Semarang, 12 Juli 2021

Nomor : 0342/DIR.PAS./STTKAO/VII/21
Lampiran : -
Hal : Surat Tugas PkM

Kepada Yth.:
Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd.,M.Th.
di- Tempat

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Melalui surat ini kami atas nama Pengelola Program Pascasarjana STT Kristus Alfa Omega, menugaskan bapak/Ibu untuk melaksanakan PkM dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen dan Magister Teologi semester Gasal 2021-2022 sebagai berikut:

Nama Dosen	Anggota Kelompok	Tugas Kelompok
Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd.,M.Th.	1. Malkia Putra Nehemia 2. Adhi Siswanto Wisnu 3. Titin Martanti 4. Hendiyan Setiadi	1. Mengajukan judul PkM sesuai roadmap PkM STT Kristus Alfa Omega Semarang 2. Bertanggungjawab menyusun proposal PkM 3. Mengumpulkan hasil PkM dalam bentuk softcopy (file) dan hardcopy 2 Jilid (2 eksemplar untuk P3M & Arsip Pascasarjana.

Ketentuan:

1. PkM ini bersifat wajib sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma PT
2. Dosen sebagai ketua PkM dan mahasiswa sebagai anggota
3. PkM ini didanai oleh STT KAO
4. Pengajuan judul PkM terakhir tanggal 15 Juli 2021
5. Persetujuan judul PkM oleh Direktur Pascasarjana tanggal 15 Juli 2021
6. PkM dilakukan terhitung dari tanggal 15 Juli-15 Desember 2021

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan. Tuhan memberkati pelayanan kita.

STT Kristus Alfa Omega
Direktur Pascasarjana

Dr. Pantur Yulia, M.Th.,M.Pd.
NIDN. 2317067201

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

+62 (24) 3000 1020 www.sttkao.ac.id info@sttkao.ac.id
+62 (895) 3972 61336 sttkaosmg @sttkao_official
Kawasan Pendidikan II Sosial Blok E No.1, Perumahan BSB City, Kec. Mijen Semarang, Jawa Tengah 50229

LAMPIRAN 2

SURAT IJIN PKM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
Jalan Untung Suropati, Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Telepon (024) 7625715; Faksimili (024) 7625715
SEMARANG – 50183
Website: www.kotasemarang. kemenag.go.id

Nomor : 3662 /Kk.11.33/8/TL.01/08/2021 09 AUG 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana
STT Kristus Alfa Omega
di tempat

Salam Sejahtera,

Memperhatikan surat Saudara, No. 0460/DIP.PAS/STTKAO/VIII/21 tanggal 5 Agustus 2021 perihal: Surat Permohonan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) atas Mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama	:	1. Malkia Putra Nehemia 2. Adhi Siswanto Wisnu N 3. Titin Martanti 4. Hendiyan
Dosen Pembimbing	:	Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd., M.Th.
Judul PkM	:	Peningkatan Kreativitas Guru Sekolah Minggu dalam Mengajar pada Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Candisari Semarang

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa diatas untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di gereja-gereja wilayah Kecamatan Candisari.

Demikian pemberian ijin ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

An. Kepala
Penyelenggara Kristen

Rukah Pandiangan

Tembusan Yth:
- Kakankemenag Kota Semarang (sebagai Laporan)

LAMPIRAN 3

DATA PESERTA PKM S2

NO	NAMA GSM	NAMA GEREJA
1.	Kurniana	Gereja Kristen Jawa Tengah Utara Imanuel
2.	Kriswangsa Rema Purwahadi, S.S	Gereja Jemaat Kristen Indonesia Bukit Pujian
3.	Lia Kris Agustina, S.Pd.K	Gereja Babtis Indonesia
4.	Maria Yuliani	Gereja Pantekosta Di Indonesia Kana
5.	Lestari Indriyani	Gereja Bethel Indonesia Lewi
6.	Roslina Gultom, S.Th	Gereja Kristen Indonesia Injili Tandang
7.	Supiyati	Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Jangli
8.	Tabita Putri Hartiti	Gereja Kristen Protestan Injili Indonesia Yabok
9.	Utami Poertianasari	Gereja Kemah Daud Indonesia Jangli
10.	Monnica Agustine, S.Th	Gereja Isa Almasih Pancursari